

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**(Studi Empiris pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan DKI Jakarta)**

*EFFECT OF INDEPENDENCE AND OBJECTIVITY OF AUDITORS ON AUDIT QUALITY*  
*(The Empirical Study of Auditor in DKI Jakarta Republic of Indonesia Financial Audit Agency)*

**Ihya Adya Rahman<sup>1</sup> Siska Priyandani Yudowati, S.E, M.B.A.2**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
 lihyaadya@gmail.com siskayudowati85@gmail.com

**ABSTRAK**

Auditor merupakan profesi yang dipercaya untuk mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan / Instansi Pemerintah. Oleh sebab itu, Auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Salah satu lembaga yang melakukan audit terhadap sektor publik atau pemerintah adalah BPK RI. Sesuai dengan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007, BPK menggunakan SPKN sebagai patokan untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi dan Objektivitas auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan jenis Convenience Sampling dan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Statistical Program for Society Science (SPSS) versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Independensi dan Objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial variabel independensi dan Objektivitas auditor masing masing berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Independensi, Kualitas Audit, Objektivitas

**ABSTRACT**

*Auditor is a profession that is trusted to audit a company's financial statements/ Government Institutions. Therefore, the Auditor must maintain the quality of the audits he produces. One of the institutions that conduct audits on the public or government sector is BPK RI. In accordance with Regulation of the Republic of Indonesia Supreme Audit Agency No. 1 of 2007, the BPK uses the SPKN as a benchmark for auditing the management and responsibility of state finances.*

*The independent variables used in this study are auditor independence and objectivity. While the dependent variable is audit quality. The sample used in this study were 33 respondents at the Jakarta State Audit Board. This study uses Non Probability Sampling with the type of Convenience Sampling and multiple linear regression analysis methods using version 22 of the Statistical Program for Society Science (SPSS) software.*

*Based on the test results, the Independence and Objectivity variables simultaneously influence audit quality. While partially the independence and auditor objectivity variables each have a significant effect on the positive direction of audit quality.*

**Keywords:** Audit Quality, Independence, Objectivity

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 15 tahun 2004 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah, dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan Negara. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dalam pelaksanaan BPK disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja dan implementasi *good governance* di lingkungan BPK RI.

Menurut Undang-Undang No.15 Tahun 2006, BPK bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, BUMN, Badan Layanan Umum, BUMD, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Dengan jumlah entitas terbanyak di wilayah barat. Alasan peneliti mengambil penelitian di BPK Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Kota Jakarta, karena, jumlah auditor yang dimiliki oleh kantor BPK RI Perwakilan Provinsi DKI Jakarta adalah 152 orang dan membawahi 57 entitas. Akibatnya, setiap Auditor menangani cakupan wilayah yang cukup luas.

## DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

### Dasar Teori

#### Auditing

Menurut Arens et. al, (2014:2), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut UU RI No 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Pasal 1, disebutkan bahwa pemeriksaan atau auditing adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang sistematis untuk melaporkan dan mendapatkan bukti dengan kriteria yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

#### Jenis Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2016:30) *auditing* dibagi menjadi tiga macam audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan antara lain, yaitu:

1. Audit operasional, audit ini disebut juga audit manajemen, audit kinerja dan atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya suatu kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan engan tujuan untuk mengevaluasi atau nilai efisiensi dan efektivitasnya. Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dengan keluaran, sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan. dengan demikian yang menjadi tolak ukur dalam audit operasional adalah rencana, anggaran.
2. Audit kepatuhan, audit ini mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan atau klien mengikuti prosedur-prosedur khusus atau aperaturan peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hasil pengujian ketaatan ini biasanya dilaporkan kepada seseorang yang diaudit, bukannya kepada pihak luar dan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan perusahaan. Isi laporan pengujian ketaatan ini mengenai seberapa jauh ketentuan-ketentuan atau prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen dipatuhi atau ditaati dalam pelaksanaannya.
3. Audit laporan keuangan, audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan Kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah prinsip akuntansi berlaku umum. Objek audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan aliran kas. Adapun tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

### Jenis Audit

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:13) menyatakan bahwa jenis auditor terdiri dari tiga macam, yaitu:

#### 1. Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP), bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya. Independen dimaksud sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, objektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun.

#### 2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang berasal dari lembaga yang bertanggungjawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pada tingkat tertinggi, Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Inspektorat Jendral (Itjen) yang ada pada departemen-departemen pemerintahan.

#### 3. Internal Auditor (Auditor Intern)

Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI)

Badan Pemeriksa Keuangan dibentuk atas undang - undang 1945 dalam pasal 23 ayat (1) E UUD 1945 yang menyatakan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara yang bebas dan mandiri.

Menurut undang-undang No. 15 tahun 2004 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah, dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan Negara.

Menurut undang-undang No. 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan berwenang/berkewajiban menetapkan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) adalah patokan untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. SPKN memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional bagi para pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara.

### Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Ningsih (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2017) Unsur-unsur kualitas audit adalah sebagai berikut:

#### a. Tepat waktu

Laporan Hasil Penelitian harus tepat waktu agar informasi yang disampaikan bermanfaat secara maksimal. Laporan yang dibuat dengan hati-hati tetapi terlambat disampaikan, nilainya menjadi kurang bagi pengguna LHP. Oleh karena itu, Pemeriksa harus merencanakan penerbitan laporan tersebut secara semestinya dan melakukan pemeriksaan dengan dasar pemikiran tersebut.

#### b. Lengkap

Laporan hasil penelitian (LHP) harus lengkap memuat semua informasi dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. LHP juga harus menyajikan secara memadai detail informasi yang dibutuhkan agar memberikan pemahaman yang memadai bagi pengguna atas hal yang diperiksa, temuan, dan kesimpulan pemeriksa.

#### c. Akurat

Akurat berarti bukti yang disajikan benar dan temuan itu disajikan dengan tepat. Keakuratan didasarkan atas kebutuhan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan hasil pemeriksaan bahwa apa yang dilaporkan memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan. Satu ketidakakuratan dalam laporan hasil pemeriksaan dapat menimbulkan keraguan atas keandalan seluruh laporan tersebut dan dapat mengalihkan perhatian pengguna laporan hasil pemeriksaan dari pemeriksaan yang tidak akurat dapat merusak kredibilitas organisasi pemeriksa yang menerbitkan laporan hasil pemeriksaan dan mengurangi efektifitas laporan hasil pemeriksaan.

Laporan hasil pemeriksaan harus memuat informasi, yang didukung oleh bukti yang kompeten dan relevan dalam kertas kerja pemeriksa. Apabila terdapat data yang signifikan terhadap temuan pemeriksaan tidak melakukan pengujian terhadap data tersebut, maka pemeriksa harus secara jelas menunjukkan dalam laporan hasil pemeriksanya bahwa data tersebut tidak diperiksa dan tidak membuat temuan atau rekomendasi berdasarkan data tersebut.

Salah satu cara meyakinkan bahwa laporan hasil pemeriksaan telah memenuhi standar pelaporan adalah dengan menggunakan proses pengendalian mutu, seperti proses referensi. Proses referensi adalah proses dimana seorang pemeriksa tidak terlibat dalam proses pemeriksaan tersebut menguji bahwa suatu fakta, angka, atau tanggal telah dilaporkan dengan benar, bahwa temuan telah didukung dengan dokumentasi pemeriksaan, dan bahwa simpulan dan rekomendasi secara logis didasarkan pada data pendukung.

#### d. Objektif

Objektivitas berarti penyajian seluruh seimbang dalam isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan.

Laporan hasil pemeriksaan harus adil dan tidak menyesatkan. Ini berarti pemeriksa harus menyajikan hasil pemeriksaan secara netral dan menghindari kecenderungan melebih-lebihkan kekurangan yang ada. Dalam menjelaskan kekurangan suatu kinerja, pemeriksa harus menyajikan penjelasan pejabat yang bertanggung jawab, termasuk pertimbangan atas kesulitan yang dihadapi entitas yang diperiksa.

Nada laporan harus mendorong pengambilan keputusan untuk bertindak atas dasar temuan dan rekomendasi pemeriksa. Meskipun temuan pemeriksa harus disajikan dengan jelas dan terbuka, pemeriksa harus ingat bahwa salah satu tujuannya adalah untuk meyakinkan, dan cara terbaik untuk itu adalah dengan menghindari bahasa laporan yang menimbulkan adanya sikap membela diri dan menentang dari entitas yang diperiksa.

#### e. Meyakinkan

Laporan hasil penelitian (LHP) harus meyakinkan. Agar meyakinkan, LHP harus menyajikan hubungan logis antara tujuan pemeriksaan, kriteria, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi (bila ada). Informasi yang disajikan harus cukup meyakinkan pengguna laporan untuk mengakui validitas temuan tersebut dan manfaat penerapan rekomendasi. Laporan yang disusun dengan cara ini dapat membantu pihak yang bertanggung jawab untuk memusatkan perhatiannya dalam melakukan perbaikan sesuai rekomendasi yang diberikan.

#### f. Jelas

laporan hasil penelitian (LHP) harus jelas yaitu mudah dibaca dan dipahami. Pemeriksa harus menulis laporan dengan bahasa yang jelas, tidak ambigu, sesederhana mungkin, dan sedapat mungkin menghindari penggunaan istilah-istilah teknis. Pemeriksa juga harus menyusun LHP dengan logis untuk memberi kejelasan dan pemahaman bagi pengguna LHP.

#### g. Ringkas

Laporan yang ringkas adalah laporan yang tidak lebih panjang dari yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendukung pesan. Laporan yang terlalu rinci dapat menurunkan kualitas laporan, bahkan dapat menyembunyikan pesan yang sesungguhnya dan dapat membingungkan atau mengurangi minat pembaca. Meskipun banyak peluang untuk mempertimbangkan isi laporan, laporan yang lengkap tetapi ringkas, akan mencapai hasil yang lebih baik.

### Independensi

Menurut De Angelo dalam Ningsih (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2017) Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Mulyadi (2016:26) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta..

Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2017) BPK perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan Pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Pemeriksa bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada pejabat yang berwenang di BPK apabila memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu antara lain:

- a. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa
- b. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
- c. Mempunyai hubungan kerja sama dengan entitas atau program yang diperiksa.

Dalam penelitian ini indikator gangguan pribadi yang digunakan yaitu yang pertama Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa. Yang kedua, Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa. Yang ketiga, Mempunyai hubungan kerja sama dengan entitas atau program yang diperiksa.

### Objektivitas

Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2012:15) Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Menurut Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN,2017) Indikator Objektivitas yang digunakan adalah:

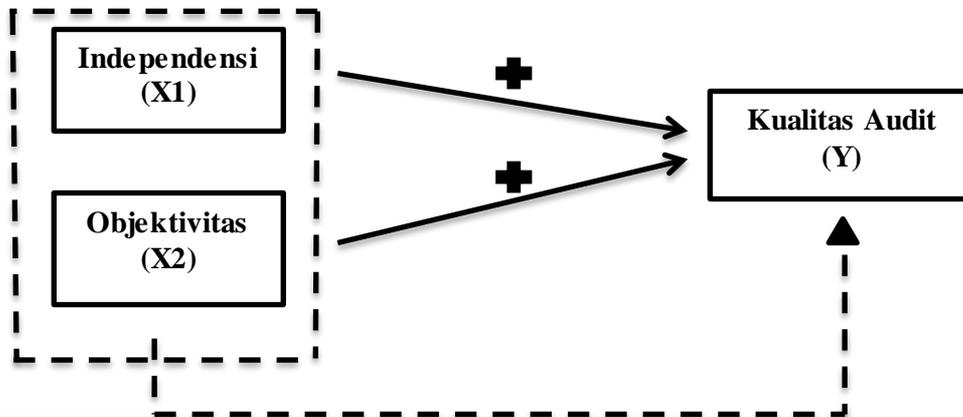
#### 1. Bebas dari benturan kepentingan

Pemeriksa harus menyajikan Laporan Hasil Penelitian (LHP) secara seimbang dan tidak memihak. Auditor harus mengungkapkan kondisi yang terjadi sesungguhnya pada objek auditnya, auditor tidak boleh membuat atau sengaja menutup-nutupi segala bentuk kecurangan yang ada didalamnya, auditor juga harus mampu menunjukkan kondisi yang sebenarnya serta bukti yang nyata.

#### 2. Pengungkapan sesuai fakta

Pemeriksa harus menyajikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Auditor tidak boleh terlibat atas kepentingan pribadi maupun kelompok yang mengambil keuntungan didalamnya selama proses audit berjalan dan sampai selesai.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

1. : Menggambarkan hubungan secara Simultan
2. : Menggambarkan hubungan secara Parsial

**Hipotesis Penelitian**

- H1 : Independensi dan objektivitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
- H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H3 : Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Metode Penelitian**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi dan Objektivitas auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan jenis Convenience Sampling dan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Statistical Program for Society Science (SPSS) versi 22.

$$Y = \alpha + X1 \beta1 + X2 \beta2 + e$$

**Keterangan**

- Y : Kualitas audit
- X1 : Independensi
- X2 : Objektivitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta1-\beta2$  : Koefisien regresi
- e : Error

**PEMBAHASAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan pada kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur serta mendapatkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data yaitu dengan metode uji analisis butir (korelasi) dengan melihat apakah r hitung lebih besar dari r tabel serta memiliki nilai positif. Menurut Sugiyono (2018:121) Instrumen dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien korelasi

menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,344 untuk N = 33 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila semua item pertanyaan atau pertanyaan kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,344 maka dapat dinyatakan valid. Namun, apabila nilai koefisien korelasinya dibawah 0,344 maka dianggap tidak valid. dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid, karena nilai koefisien korelasi yang dihasilkan lebih dari 0,344, sehingga item pertanyaan tersebut akan digunakan pada pengujian selanjutnya.

Pengukuran reliabilitas pada setiap butir pertanyaan pada penelitian ini yaitu dengan cara one shot. Dimana one shot yaitu pengukuran yang dilakukan hanya dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden. Kemudian skor yang telah diperoleh akan diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebarkan dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 atau Cronbach's Alpha > 0,6.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Anallisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden pada pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dari semua variabel yang terdapatdalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh, variabel kompetensi memperoleh skor sebesar 83,8% dengan 14 pernyataan. Hal ini berarti variabel kompetensi berada pada kategori setuju. Untuk variabel *time budget pressure* diperoleh skor sebesar 77% dengan 4 pernyataan. Hal ini berarti variabel *time budget pressure* berada pada kategori setuju. Untuk variabel profesionalisme auditor diperoleh skor sebesar 82% dengan 13 pernyataan. Hal ini berarti variabel profesionalisme auditor berada pada kategori setuju. Serta untuk variabel kualitas audit diperoleh skor sebesar 82% dengan 12 pernyataan. Hal ini berarti variabel kualitas audit juga berada pada kategori setuju.

**Uji AsumsiKlasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18838895
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.092
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel3.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan output uji normalitas pada tabel 3.1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,2. Sehingga nilai sig 0,2 > 0,05, dimana hal ini berarti data tersebut dapat digunakan karena variabel residualnya terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24.087	3.872		6.221	.000		
	Total_X1	1.327	.435	.424	3.053	.005	.416	2.402
	Total_X2	1.126	.311	.503	3.615	.001	.416	2.402

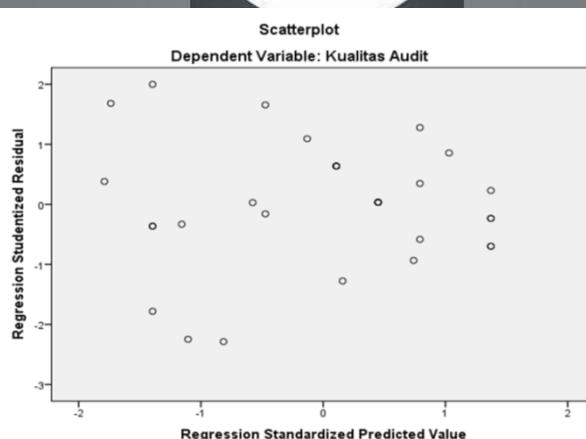
a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antara variabel Independensi (X1), Objektivitas (X2), dan Kualitas Audit (Y) atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



**Gambar 3.1**

**Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output pada gambar 3.1, dapat dilihat titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi permasalahan yang terjadi menjadi tidak baik dan layak untuk diprediksi. Table 4.8 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.743	2.260	2.297

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1  
b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi pada tabel 4.8 diketahui untuk nilai DW = 2.297, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan jumlah sampel sebanyak 33 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ( $K = 2$ ) = 1.33 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel  $r = 1.577$ . jadi nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari  $(4-dU) = 4 - 1.577 = 2.423$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Bergand

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.087	3.872		6.221	.000
	Independensi	1.327	.435	.424	3.053	.005
	Objektivitas	1.126	.311	.503	3.615	.001

a. Dependent Variable: kualitas Audit

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 tersebut, telah didapat nilai konstanta serta koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = 24.087 + 1.327X_1 + 1.126X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yaitu sebesar 24,087 yang bertanda positif, sehingga dapat diartikan jika variabel Independensi dan Objektivitas nilainya adalah 0, maka nilai variabel Kualitas Audit sebesar 24,087 (konstan).
- Koefisien regresi variabel Independensi ( $X_1$ ) sebesar 1,327 dan bertanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 1,327 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Objektivitas ( $X_2$ ) sebesar 1,126 dan bertanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Objektivitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 1,126 satuan dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Dalam hal ini garis regresi digunakan untuk menerangkan proporsi dari kualitas audit auditor Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya, yaitu Independensi (X1), Objektivitas (X2), Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS, berikut ini merupakan hasil uji dari koefisien determinasi:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.743	2.26016

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Independensi

Sumber: data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 telah dijabarkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,743 atau jika dipersentasikan menjadi 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Independensi (X1), dan Objektivitas (X2), memberikan pengaruh secara simultan sebesar 74% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis simultan:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.660	2	240.830	47.145	.000 <sup>b</sup>
	Residual	153.249	30	5.108		
	Total	634.909	32			

a. Dependent Variable: kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Independensi

Sumber: data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan output pada tabel 4.11 dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau  $0,000 < 0,005$ . Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub>

diterima dimana memiliki arti bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independensi (X1), dan Objektivitas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta.

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini telah diperoleh nilai uji parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.087	3.872		6.221	.000
	Independensi	1.327	.435	.424	3.053	.005
	Objektivitas	1.126	.311	.503	3.615	.001

a. Dependent Variable: kualitas Audit

Sumber: data primer yang telah diolah (2020)

1. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel independensi (X1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti secara parsial variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta.
2. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Objektivitas (X2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti secara parsial variabel Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel Independensi, seperti yang telah dijabarkan pada tabel 4.12, dapat dilihat hasil perhitungan dari variabel ini menghasilkan koefisien sebesar 1,327, dimana hal ini berarti variabel Independensi memiliki arah yang positif pada penelitian ini. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,005 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Hal ini juga didukung dengan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, dimana tanggapan responden mengenai Independensi yang diukur menggunakan satu indikator, yaitu gangguan pribadi adalah sebesar 88,6 % yang berarti responden setuju bahwa semakin tinggi sikap Independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik dan berkualitas pula Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta .

Dalam melaksanakan audit, seorang Auditor harus Independen dalam bidangnya agar dapat melaksanakan proses audit tersebut dengan baik. Sehingga hasil dari audit tersebut dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Independensi yang dimiliki seorang

auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramlah, Syah, dan Dara (2018) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena Independensi merupakan faktor penentu kualitas audit, untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki independensi yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmine dan Datrini (2017) serta Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada variabel Objektivitas auditor, seperti yang telah dijabarkan pada tabel 4.12, dapat dilihat hasil perhitungan dari variabel ini menghasilkan koefisien sebesar 1,126, dimana hal ini berarti variabel Objektivitas auditor memiliki arah yang positif pada penelitian ini. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti Objektivitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Hal ini juga didukung dengan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, dimana tanggapan responden mengenai Objektivitas auditor yang diukur menggunakan dua indikator, yaitu bebas dari benturan kepentingan, dan pengungkapan kondisi sesuai fakta adalah sebesar 87,8% yang berarti responden setuju bahwa semakin tinggi sikap objektif seorang auditor maka semakin baik dan berkualitas pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan DKI Jakarta.

Dilihat dari tanggapan responden dalam indikator bebas dari benturan kepentingan sebesar 87%, menunjukkan kemandirian seorang auditor akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan proses audit, maka dari itu seorang auditor harus melaporkan berdasarkan laporan yang ditemui, dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan tanpa mendapat tekanan dari kepentingan siapapun. Dilihat juga dari tanggapan responden dalam indikator Pengungkapan kondisi sesuai fakta sebesar 88%, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses audit auditor harus memberikan pendapat yang jujur dan benar sesuai fakta atas laporan keuangan, maka dari itu auditor harus menjaga sikap yg objektif untuk tidak melakukan kecurangan yang disebabkan oleh kurangnya sikap objektif dalam diri seseorang auditor.

Dalam melaksanakan proses audit, seorang auditor harus memiliki sikap yang Objektif agar tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan dapat melaksanakan proses audit tersebut dengan baik. Sehingga hasil dari audit tersebut dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Wardana dan Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa Objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **KESIMPULAN**

1. Pengujian analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Persentase skor dari variabel Independensi yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta yaitu sebesar 88,6% dan dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil yang telah ditetapkan, auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta Independen dalam melakukan proses audit.
  - b. Persentase skor dari variabel Objektivitas yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta yaitu sebesar 87,8% dan dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil yang telah ditetapkan, auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta setuju bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
  - c. Persentase skor dari variabel kualitas audit terhadap auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta yaitu sebesar 87,8% dan termasuk kategori setuju. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta memperhatikan kualitas auditnya pada saat melaksanakan proses audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, Independensi dan Objektivitas Auditor berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi Independensi dan Objektivitas yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi Independensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan berkualitas.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan DKI Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi Objektivitas yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Gima Sugiama. 2008, *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*, Bandung : Guardaya Intimarta.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Metode Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung : Aditama.
- Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Buku 2 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5. (2011). *Tentang Akuntan Publik*. Jakarta.
- Ningsih. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan standar Audit, dan etika audit terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada kantor BPK RI Perwakilan provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 2, No. 3
- Saraswati, Ni Made P L. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*.
- Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi Pertama: Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, Rully & Poppy Yuniawati. (2014). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan instrument Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). 2017. *Standar Pemeriksa Keuangan Negara*. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> .  
[www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)  
[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)  
[www.detik.com](http://www.detik.com)













